

PERAN MASJID AR-RAHIM DALAM PEMBANGUNAN DI BIDANG PENDIDIKAN DAN AGAMA TERHADAP MASYARAKAT BATUA RAYA XII A KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR

Dicky Anrian¹, Alif Husain², Syahril³, Nur Halisah⁴, Andi Sadriani⁵
dickyandrian45@gmail.com¹, muhalifjiej122@gmail.com², smanmks444@gmail.com³,
nrhliisah02@gmail.com⁴

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Masjid Ar-Rahim terhadap masyarakat, khususnya dalam pembangunan di bidang pendidikan dan agama. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik riset melalui wawancara mendalam kepada pengelola masjid Ar-Rahim dan masyarakat sekitar, serta observasi langsung di Masjid Ar-Rahim. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa Masjid Ar-Rahim memainkan peran penting sebagai pusat pembelajaran dan tempat pertemuan bagi masyarakat dalam mencapai pembangunan berkelanjutan melalui program pendidikan dan kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Peran, Masjid, Masyarakat, Pembangunan, Pendidikan, Agama.

ABSTRACT

This research aims to describe the role of the Ar-Rahim Mosque in society, especially in development in the fields of education and religion. The method used is descriptive qualitative. Research techniques include in-depth interviews with the management of the Ar-Rahim mosque and the surrounding community, as well as direct observation at the Ar-Rahim Mosque. From the research results, it was found that the Ar-Rahim Mosque plays an important role as a learning center and meeting place for the community in achieving sustainable development through educational programs and religious activities.

Keywords: Role, Mosque, Society, Development, Education, Religion.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi umat Islam terbesar di dunia. Tentu saja, ada banyak masjid, baik itu masjid baru dengan desain yang khas dan modern, maupun masjid lama (kuno) dengan arsitektur klasik, atau tradisional. Setiap masjid memiliki arsitektur, dan orisinalitas yang berbeda-beda karena setiap masjid pasti mempunyai cirikhasnya masing-masing.

Masjid adalah sebuah prasarana yang eksistensinya memiliki peran yang sangat signifikan terhadap kehidupan masyarakat khususnya bagi umat Islam. Selain masjid dijadikan sebagai tempat beribadah, masjid juga digunakan sebagai tempat tarbiyah atau menuntut ilmu khususnya ilmu pengetahuan tentang Islam. Maka dari itu, seharusnya kita para intelektual muda terpanggil untuk memberdayakan dan memanfaatkan masjid dengan sebaik-baiknya agar membantu masyarakat guna meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan, dan keihisanannya (Al-Ghazali, 2018).

Sejak awal lahirnya agama Islam dari buaian Rasulullah Muhammad Saw, masjid yang dibangun atas asas ketakwaan kepada Allah SWT, memiliki peran yang sangat penting dan berharga dalam membentuk akhlak masyarakat muslim, baik dalam dimensi aqidah, syari'ah, mu'amalah dan bahkan siyasahnya, masjid sejak awal merupakan pusat pembinaan ummat dan pusat peribadatan.

Di Indonesia, khususnya di daerah-daerah pedesaan, masjid selain berfungsi sebagai tempat beribadah, juga berfungsi sebagai tempat belajar dan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak, memperingati hari besar Islam, serta pengajian-pengajian keislaman. Sedangkan di daerah perkotaan, fungsi masjid juga menjadi tempat pembinaan generasi muda Islam, ceramah dan diskusi keagamaan serta tempat dalam menambah wawasan dimana ada berbagai buku bacaan agama seperti halnya perpustakaan.

Hal ini dapat dipahami, bahwa betapa pentingnya keberadaan sebuah masjid di tengah-tengah kehidupan masyarakat muslim, karena masjid merupakan salah satu sarana utama dalam tarbiyah ummat serta dalam membentuk karakter ummat Islam yang berakhlak Al-Qur'an dan sesuai dengan pemahaman salafus sholeh.

Bila dikaji lebih mendalam tentang sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia, maka pada zaman dahulu tokoh-tokoh pendidikan atau ulama yang menyebarkan pendidikan baik sifatnya pendidikan umum maupun pendidikan agama, maka masjid merupakan tempat utama dan potensial untuk melakukan pembinaan dan mendidik masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa eksistensi atau keberadaan sebuah masjid di tengah-tengah masyarakat khususnya bagi ummat muslim sangat urgent sebagai tempat mendekatkan diri kepada Allah SWT khususnya dalam ritual pendidikan maupun keagamaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena dalam riset atau pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam meneliti objek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Batua Raya XII A, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Penelitian ini dikhususkan kepada masyarakat di RW 01 RT 1 dimana populasi diambil dari keseluruhan manusia yang ada di RT 1 dan sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni masyarakat yang bermukim disekitaran masjid dan pengelola Masjid Ar-Rahim.

Hasil data yang diperoleh dari riset kemudian akan disajikan dalam bentuk deskripsi teks yang kemudian digambarkan sehingga memperoleh data kualitatif. Penjabaran deskripsi akan mempresentasikan olahan jawaban dari informan berdasarkan fakta.

Secara universal teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk menjawab tujuan dari penelitian ini. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif diharapkan mampu menjelaskan peran Masjid Ar-Rahim di bidang pendidikan dan agama terhadap masyarakat di Batua Raya XII A, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ikhtiar untuk mengembalikan peran masjid sebagai pusat peradaban ummat Islam memberikan dampak positif terhadap masyarakat khususnya masyarakat Batua Raya. Masjid Ar-Rahim dari hari ke hari mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi jumlah jamaahnya, maupun agenda-agenda ataupun kegiatan-kegiatan yang direalisasikan di Masjid Ar-Rahim.

Tentunya hal tersebut merupakan hal yang patut untuk disyukuri dan dibanggakan karena atas izin Allah perkembangan itu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan dalam bidang pendidikan dan agama khususnya dalam agama Islam. Adapun perkembangan pembangunan di bidang pendidikan dan agama berdasarkan data dan fakta yang ditemukan dilapangan disajikan dalam deskripsi berikut:

1. Pembangunan di Bidang Pendidikan

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa)

Masjid Ar-Rahim (MAR) merupakan pusat TPA di Batua Raya XII A, tentunya hal tersebut memberikan wadah kepada masyarakat terkhusus kepada anak-anak untuk belajar ilmu Al-Qur'an. Sebenarnya hal demikian bisa mereka peroleh dimana saja baik itu di rumah, disekolah maupun ditempat ilmu lainnya, tetapi dalam hal ini masjid menjadi tempat utama bagi anak-anak kita untuk memberikan bekal kepada mereka dan mempersiapkan generasi Qur'an untuk menjawab tantangan zaman kedepannya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pengurus masjid Ar-Rahim:

“belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, apalagi dalam mempelajari ilmu agama terkhusus ilmu Al-Qur'an. Anak-anak kita memang bisa memperoleh pendidikan dimana saja tetapi perlu diketahui bahwa masjid adalah sebaik-baik tempat di bumi dan sangat disarankan agar anak-anak kita juga mendapatkan ilmu disini, jadi berikan runag kepada anak-anak kita untuk belajar khususnya mempelajari ilmu agama”.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa eksistensi Masjid Ar-Rahim tentunya memberikan peran yang sangat signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya terhadap anak-anak yang tinggal di Batua Raya dalam menimba ilmu sehingga mereka merasakan dampak positif dari program Pendidikan tersebut.

b. Kuantitas Dan Kualitas Santri

Masjid Ar-Rahim memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat Batua Raya, keberadaan MAR mempunyai daya tarik tersendiri sehingga masyarakat mau mendaftarkan anak-anaknya di Masjid Ar-Rahim untuk dibina dan diajari ilmu Al-Qur'an. Maka dari itu dari kuantitas santri di Masjid Ar-Rahim cukup banyak meskipun masjid tersebut tergolong masjid baru yang dibangun di Batua Raya. Hal ini tentunya memberikan kesempatan kepada para pendidik santri dan santri untuk menyalurkan dan menerima ilmu yang ditemukan dalam proses belajar tersebut.

Dengan demikian diharapkan bisa menambah pemahaman sekaligus ilmu anak-anak kita untuk kedepannya bisa bermanfaat bagi bangsa dan kedua orang tua kita dan untuk meningkatkan kualitas ataupun nilai dari anak-anak kita kedepannya. Hal ini disampaikan oleh salah satu santri masjid Ar-Rahim:

“iya, sebagai santri saya sangat bersyukur bisa belajar disini, karena saya mendapatkan ilmu Al-Qur'an dan bisa memperbaiki ilmu Al-Qur'an saya”.

Masjid Ar-Rahim memberikan kemudahan kepada anak-anak dalam menuntut ilmu khususnya ilmu agama dan hal ini menjadi modal bagi para santri untuk kedepannya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sosial masyarakat dan bermaslahat bagi kehidupan duniadanakhirat.

c. Edukasi Masyarakat

Masjid Ar-Rahim sebagai wadah bagimasyarakat, masyarakat Batua Raya dalam belajar ilmu syar'i. Bukan hanya anak-anak yang merasakan dampak positif dari keberadaan Masjid Ar-Rahim tetapi masyarakat umum juga turut merasakan pengaruh baik yang disebabkan oleh MAR karena mereka bisa mendapatkan ilmu agama di Masjid Ar-Rahim karena di masjid tersebut sering dilaksanakan taklim dan kajian agama. Sebagaimana disampaikan oleh jamaah masjid Ar-Rahim:

“semenjak adanya Masjid Ar-Rahim kami bisa belajar secara langsung kepada Ustadz karena setiap pekannya di masjid ini selalu mengadakan ceramah”.

Dengan kajian agama yang selalu direalisasikan di Masjid Ar-Rahim dapat membantu masyarakat menambah ilmu dan pengetahuan agamanya, maka dari itu masjid Ar-Rahim sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Batua Raya XII A.

d. Kesadaran Masyarakat Urgensi Ilmu

Eksistensi Masjid Ar-Rahim memberikan masyarakat pemantik terhadap urgensi ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama, keberadaan Masjid Ar-Rahim membuat masyarakat bersemangat dalam menuntut ilmu agama. Hal ini merupakan salah satu bentuk pembangunan dalam bidang pendidikan karena masyarakat yang dulunya apatis terhadap ilmu sekarang mereka berlomba-lomba dan bersemangat menuntut ilmu agama. Dan hal ini merupakan bentuk keberhasilan dalam pendidikan yang terus meningkat kuat sekaligus memiliki pemahaman yang lurus dan komprehensif terhadap agama sehingga kehidupan masyarakat di Batua Raya penuh dengan cinta dan semangat hidup menyiapkan bekal untuk kehidupan kekal selanjutnya.

e. Realisasi Tarbiyah

Masjid merupakan tempat tarbiyah paling utama bagi ummat muslim. Perkembangan dan pelaksanaan tarbiyah meningkat begitu cepat sehingga membawa pengaruh positif yang signifikan dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Batua Raya. Hal ini dapat kita lihat dari pelaksanaan tarbiyah yang begitu Masya Allah dan konsisten dilakukan oleh masyarakat.

Hal ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk menambah ilmu dan pemahaman mereka terkait dengan masalah dan problematika agama yang dimana semua hal itu dikaji dan didiskusikan di tarbiyah dan mereka diberikan pencerahan oleh ustadz. Tentunya merupakan sebuah pembangunan yang begitu baik bagi individu dan masyarakat dalam bidang pendidikan.

2. Pembangunan Di Bidang Agama

a. Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah

Pembangunan dalam bidang agama tentunya yang pertama dan harus kita kaji adalah mengenai akidah, seperti kita ketahui bersama bahwasanya mayoritas ummat islam di dunia itu ialah Ahlussunnah Wal Jamaah. Di Batua Raya akidah ini mengalami peningkatan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Tidak menuntut kemungkinan dalam implementasinya di realitas kehidupan kita, masyarakat begitu senang dan semangat dalam menjalani kehidupan yang penuh problematika ini karena akidah mereka kuat sekaligus memiliki pemahaman yang lurus dan komprehensif terhadap agama sehingga kehidupan masyarakat di Batua Raya penuh dengan cinta dan semangat hidup menyiapkan bekal untuk kehidupan kekal selanjutnya.

b. Pemahaman agama

Pembangunan dalam bidang agama selanjutnya ialah pemahaman terhadap agama masyarakat Batua Raya yang semenjak adanya masjid memudahkan masyarakat dalam menuntut ilmu agama sehingga ilmu agama masyarakat bertambah karena dimudahkan oleh tempat majelis ilmu yang mudah diakses dan dijangkau. Sebagaimana pernyataan salah satu jamaah Masjid Ar-Rahim:

“Alhamdulillah keberadaan Masjid Ar-Rahim ini memberikan kami kemudahan dalam belajar ilmu agama, karena dulu kita mau belajar secara datang langsung tapi tidak ada majelis yang bisa kita datangi, jadi berkat adanya Masjid Ar-Rahim kami bisa belajar ilmu agama secara langsung”.

Pemahaman agama masyarakat Batua Raya menjadi bentuk pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat Batua Raya karena mereka bisa belajar secara luring dan bisa langsung menanyakan sesuatu hal yang mereka tidak ketahui oleh ustadz yang membawa kajian di Masjid Ar-Rahim.

c. Kehidupan sakinah

Kehidupan masyarakat di Batua Raya begitu rukun dan bahagia, dimana masyarakat disana saling membantu dan saling melengkapi masing-masing kekurangan yang ada dalam lingkungan masyarakat Batua Raya, hal ini didasarkan kepada pemahaman agama yang mereka bisa untuk implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kehidupan masyarakat Batua Raya XII A begitu tenang dan jarang kita menemui cekcok ataupun masalah di wilayah tersebut.

Dari sini bisa kita interpretasikan bahwa apabila agama diletakkan diatas jabatan, kekuasaan dan lain sebagainya maka atas izin Allah kehidupan manusia berjalan dengan baik dan lancar. Dan pentingnya sebuah ilmu untuk di implementasikan dalam kehidupan karena ilmu adalah petunjuk bagi kita orang-orang yang berakal dalam melakukan action di realitas kehidupan yang penuh dinamika problematika ini.

Pembahasan

1. Bidang pendidikan

Masjid mempunyai peranan penting dalam pembangunan bidang pendidikan utamanya dalam pendidikan nonformal dengan memaksimalkan fungsinya, salah satunya sebagai pusat pendidikan masyarakat. Masjid dapat berfungsi sebagai tempat dimana masyarakat setempat dapat menerima pendidikan Islam dengan tujuan membantu masyarakat hidup sesuai ajaran agama agar kita dapat hidup menaati (bertqwa) arahan dan perintah Allah SWT agar dapat memperoleh kesenangan baik di dunia maupun di akhirat.

Sejarah mencatat baginda Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang efektif berdakwah ke seluruh penjuru dunia. Optimalisasi masyarakat khususnya di bidang pendidikan menjadi salah satu capaian dakwah ini. Masjid berfungsi sebagai lingkungan pembelajaran nonformal yang menumbuhkan kader manusia yang berakhlak mulia, berpengetahuan, beriman, beramal shaleh, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang taat hukum dan bertanggung jawab. Beberapa macam kegiatan yang bernuansa pendidikan non formal yang diselenggarakan di masjid, yaitu:

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Lembaga pendidikan nonformal yang pertama yaitu TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur'an. TPA merupakan organisasi yang menyelenggarakan pendidikan dasar Islam di luar sekolah. Biasanya siswa Taman Kanak-Kanak (TK) yang ikut serta, namun terdapat siswa SD, SMP, bahkan SMA yang ingin lancar membaca Al-Qur'an juga rutin mengikuti kegiatan tersebut. TPA ini berfungsi sebagai sarana penyampaian dasar-dasar ibadah Islam, mengaji, hafalan surah-surah pendek dan do'a sehari-hari, serta tata cara wudhu dan shalat yang benar merupakan beberapa topik yang dibahas dalam TPA.

b. Majelis Ta'lim

Fokus utama dari agama Islam adalah pendidikan, sehingga para penganut agama ini harus memiliki pengetahuan yang luas, menyadari semua keuntungan dan metode untuk memanfaatkannya, memahami hakikat alam, dan mampu melihat kembali dan melihat ke belakang, mengevaluasi semua pengalaman mereka sebelumnya, baik secara rohani maupun jasmani. Oleh karena itu, ilmu diperlukan untuk memperoleh dunia dan begitupun dengan akhirat yang juga memerlukan ilmu.

Salah satu jenis kegiatan pendidikan non formal yang sangat membantu dalam memperdalam ajaran pendidikan Islam adalah Majelis Ta'lim. Dimana dari kegiatan ini, masyarakat atau jemaah yang ikut serta dapat belajar lebih banyak tentang sejarah Islam, fiqih, hadis, Al-Quran, dan sebagainya yang mengandung ajaran Islam. Dengan adanya Majelis Ta'lim memungkinkan orang untuk belajar lebih banyak tentang agama sehingga mereka dapat mempelajarinya dengan mudah melalui pertemuan rutin yang diselenggarakan

di masjid.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jalannya Kegiatan Pendidikan (non formal) di Masjid:

1) Faktor penghambat dan pendorong TPA

a. Faktor penghambat

Kurangnya jumlah guru adalah karena sebagian besar remaja yang mengajar masih berada di bangku sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas, dan ketika hujan turun, jumlah mereka yang mengajar menjadi lebih sedikit sehingga proses pembelajaran pun terganggu.

b. Faktor pendorong

- 1) Banyak ibu dan anak yang bersemangat menggunakan pendidikan Islam nonformal untuk melengkapi pendidikan agamanya.
- 2) Sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak yang ingin mempelajari Al-Quran sejak usia dini.
- 3) Anak memperoleh dukungan penuh dari orang tuanya.
- 4) Melalui TPA, anak bisa mencari relasi atau meningkatkan kekerabatan dengan anak TPA lainnya.

2) Faktor penghambat dan pendorong dari Masyarakat

a. Faktor penghambat

Ketika sholat subuh masih banyak masyarakat yang kurang antusias mengikuti sholat subuh berjamaah sehingga hanya sedikit jemaah yang datang.

b. Faktor pendorong

- 1) Masyarakat secara keseluruhan sangat antusias untuk menghadiri shalat di masjid.
- 2) Memanfaatkan masjid dengan memanfaatkannya sebagai lokasi ibadah, pembayaran zakat, dan mengaji (TPA).

2. Bidang Agama

Agama merupakan seperangkat sila yang mengatur hubungan antara manusia dengan lingkungannya serta keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sifat-sifat yang melekat pada suatu agama dan segala sesuatu yang bersifat keagamaan itulah yang menjadikan sesuatu itu religius. Agama adalah seperangkat ide dan praktik yang mencakup unsur-unsur berikut:

- a. Yakinlah kepada Tuhan sebagai asal mula segala moral dan hukum.
- b. Percayalah pada wahyu yang Allah berikan kepada Rasul-Nya.
- c. Percayalah bahwa ada hubungan antara Tuhan dan manusia.
- d. Kehidupan sehari-harinya mungkin dipengaruhi oleh keyakinannya pada hubungan ini.
- e. Yakinlah bahwa jiwa seseorang tetap ada setelah kematian.
- f. Percayalah pada ibadah sebagai sarana membangun koneksi dengan Tuhan.
- g. Yakinlah bahwa tujuan utama kehidupan di Bumi adalah untuk membawa sukacita kepada Tuhan.

Sebagai upaya yang terkoordinasi, terorganisir, dan terkendali untuk menyebarkan prinsip-prinsip agama, maka diperlukan suatu pergerakan yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok dalam mempromosikan ajaran-ajaran Islam, yaitu melalui kegiatan keagamaan. Mengikuti kegiatan keagamaan juga dapat meningkatkan keimanan dan komitmen seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Macam-macam bentuk kegiatan keagamaan sebagai berikut:

1. Sholat

Sholat merupakan suatu amalan yang diawali dengan taqbiratul ihram, diakhiri dengan salam, dan berpegang pada pedoman yang telah ditentukan. Sholat wajib bagi yang sunnah adalah sholat magrib. Bagi yang sudah dewasa dan berakal, umat Islam wajib melaksanakan

shalat lima waktu yang dilakukan setiap hari dari terbit fajar sampai malam hari.

2. Pengajian

Karena pengajian adalah sarana penyampaian dakwah Islam, maka pengajian adalah dakwah Islam. Tujuan pengajian adalah untuk mengembangkan umat Islam yang baik, bertakwa, dan berakhlak mulia. Bentuk ceramah biasanya digunakan untuk tajwid guna menyampaikan isi khotbah. Umat Islam dapat melakukan latihan pengajian untuk meningkatkan kualitas kemanusiaannya dan mengembangkan karakter yang berbudi luhur, saleh, dan terhormat. Seorang khatib menggunakan pendekatan gaya ceramah ketika melakukan pengajian, berbicara kepada mad'u guna mencapai suatu tujuan yang berlandaskan kasih sayang dan ilmu.

3. Kegiatan Kultum

Dalam rangka mengembangkan ketaqwaan kepada Allah SWT demi tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, para khatib memanfaatkan ceramah agama sebagai sarana menyebarkan ajarannya dan mengajak pendengarnya untuk mengikuti jalan yang benar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah rasulullah berdasarkan pemahaman para salafus sholeh.

4. Memperingati Hari Besar Umat Islam

Dalam hal ini, merayakan, memeriahkan, atau mengenang suatu peristiwa hari raya keagamaan yang memuat ajaran-ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW disebut dengan memperingati hari besar Islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan seseorang pentingnya agama dalam diri umat Islam dan untuk terlibat dalam kegiatan konstruktif yang merayakan dakwah Islam. Hari raya Islam mempunyai bentuk-bentuk di antaranya yaitu:

a. 1 Muharram (Tahun Baru Islam)

Hari pertama tahun baru Hijriyah adalah 1 Muharram. Dalam bahasa Arab, kata "kalender", yang juga mengacu pada tanggal, menunjukkan periode waktu di mana sejumlah peristiwa penting terjadi dan berdampak besar pada kehidupan individu atau kelompok. Mengenai asal usul tanggal 1 Muharram, Tahun Baru Islam, pertama kali diperingati melalui peristiwa penting: pada tahun 622 M, Nabi Muhammad SAW hijrah dari Makkah ke Madinah. Kalender Islam dikenal dengan istilah ini.

b. Maulid Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Rabiul Awal (hari kelahiran Nabi)

Dalam hal ini, mengetahui tanggal lahir Nabi tidak hanya sekedar menganalisis masa lalu Nabi Muhammad SAW. Namun, yang lebih penting adalah setidaknya kita bisa belajar bagaimana Nabi SAW menyampaikan firman Allah SWT yang hendak disampaikan kepada jutaan ummat manusia dengan merayakan hari kelahirannya. Kehidupan jahiliyah (masa jahiliyah) yang merajalela pada masa itu menampakkan suatu perilaku yang tidak berperikemanusiaan.

Ajaran Islam pada umumnya menjunjung tinggi akhlak karena Rasulullah diutus untuk mencapai kesempurnaan akhlak semata. Tujuan perayaan Maulid Nabi adalah untuk meningkatkan kesadaran generasi muda akan kesulitan yang dihadapi Nabi dalam menyebarkan al akhlak al karimah, atau Islam yang ramah, terbuka, dan toleran.

c. Hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada tanggal 27 Rajab

Secara bahasa Indonesia, istilah asraa-yusrii yang berarti berjalan di malam hari atau berjalan-jalan di malam hari, berasal dari kata isra'mi'raj. Istilah "mi'raj" berasal dari kata "araja-ya'ruju" yang berarti "menaiki tangga". Tangga atau alat lain yang digunakan untuk naik dari bawah ke atas tersirat dalam istilah mi'raj itu sendiri. Dengan demikian, dua bagian perjalanan yang diselesaikan Nabi Muhammad SAW dalam satu malam adalah isra dan mi'raj. Umat Islam menganggap peristiwa ini penting karena pada saat itulah Nabi Muhammad SAW diberi perintah untuk salat lima waktu sehari semalam.

d. Hari Nuzulul Qur'an

Nabi Muhammad SAW menyepi ke Gua Hira Jabal Nur, kurang lebih enam kilometer dari kota Makkah, pada malam tanggal 17 ramadhan, hari pertama kali diturunkannya ayat-ayat Al-Qur'an.

e. 1 Syawal

Yaitu perayaan Idul Fitri, ketika umat Islam yang telah berpuasa sebulan penuh Ramadhan dan menunaikan zakat fitrah, dosa-dosanya dihapuskan oleh Allah, sehingga suci seperti bayi yang baru lahir.

f. 10 Dzulhijjah

Dikenal juga dengan sebutan Idul Qurban atau Idul Adha. Kata "Dzulhijjah" berasal dari bahasa Arab, dimana dari kata "dzul artinya (punya) dan "hijjah artinya yang punya haji. (Riska Naswila, 2014: 33-36).

Kegiatan keagamaan dalam ini khususnya di masjid mempunyai dampak yang sangat besar dalam kehidupan individu atau kelompok, apalagi jika ia mengetahui cara memanfaatkannya dengan baik. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid telah memegang peranan penting dalam perkembangan dan pembangunan umat Islam.

Masjid harus menjadi pemersatu umat sebagai pelita atau penunjuk yang memancarkan rahmat bagi seluruh alam semesta. Dalam memahami masjid secara universal atau menyeluruh dalam keagamaan berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen atau alat yang membangun dalam sosial masyarakat khususnya pembangunan agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dalam masyarakat Islam itu tersendiri. Dalam perkembangan atau pembangunan melalui remaja yang ada di setiap wilayah memiliki peran remaja masjid utamanya adalah memakmurkan masjid.

Memakmurkan masjid merupakan bagian dari Dakwa Bil Hal (Dakwah Pembangunan). Dakwa Bil Hal ialah segala kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan hidup umat baik rohani maupun jasmani. Selain itu memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk Taqarrub (upaya dalam mendekatkan diri) kepada Allah SWT.

Kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh sebuah masjid dan memakmurkan masjid saling terkait erat. Kemakmuran sebuah masjid berkaitan dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan jamaahnya. Kehadiran jamaah dan kelancaran acara keagamaan menunjukkan kemampuan masjid dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menjalankan operasional sehari-hari sesuai dengan strategi pertumbuhannya, tujuan masjid terpenuhi. Selain mendongkrak keuangan masyarakat dan menyulut gairah beribadah yang lebih besar, kegiatan keagamaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam terbentuknya kegiatan keagamaan, yaitu: (1) dapat memperdalam kesadaran umat Islam akan keyakinan agamanya sebagai pewaris negara, yang bisa menghasilkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) meningkatkan kesadaran umat Islam sebagai representasi prinsip-prinsip Islam dalam berbangsa dan bernegara, (3) mendidik masyarakat dalam bisnis ekonomi, yang membantu meningkatkan taraf pengetahuan, (4) memanfaatkan kegiatan sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan, (5) memiliki potensi untuk meningkatkan rasa persahabatan dan kasih sayang antar makhluk hidup.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan partisipasi remaja dan masyarakat, dengan itu terciptalah kerja sama yang baik dari keduanya dalam satu pegangan, yaitu meramaikan masjid. Organisasi remaja masjid juga merupakan pendukung kegiatan dari para pengurus masjid. Organisasi remaja masjid ini memiliki beberapa unsur yang perlu diperhatikan yaitu:

- Membuat rangkaian pekerjaan tugas dalam mengatur atau manajemen suatu masjid.
- Memilih anggota remaja masjid berdasarkan kemauan dan kemampuan masing-masing individu.
- Kemampuan didalam bekerja sama.
- Memotivasi diri.

Dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang rutin diadakan dan menimbulkan semangat belajar yang kuat dan tinggi, maka masyarakat sekitar masjid dapat terpacu untuk lebih giat menuntut ilmu. Menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan masjid dan mendorong lebih banyak keterlibatan masyarakat adalah tujuan dari kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sini. Agama dalam hal ini, yaitu Agama Islam menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari karena mempunyai kekuatan untuk meningkatkan keimanan dan ketaatan seseorang kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Eksistensi masjid Ar-Rahim di Batua Raya XII A Kecamatan Manggala Kota Makassar sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya dalam melakukan ibadah solat berjamaah bagi Ummat Islam. Tidak hanya digunakan sebagai tempat ritual saja tetapi masjid juga bisa digunakan sebagai tempat menuntut ilmu karena fungsi masjid tidak hanya dipakai sebagai sarana ibadah tetapi bisa dipergunakan juga sebagai tempat tarbiyah.

Pembangunan di bidang pendidikan dan agama merupakan dua aspek yang berbeda tetapi kedua variable tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan karena dalam pendidikan harus ada landasan religinya dalam hal ini agama dan dalam agama harus berlandaskan kepada etika ilmu pengetahuan sesuai dengan dalil aqli dan nakli yang diperoleh dari Al_Qur'an dan sunnah Baginda Rasulullah Shallallahu A'laihi Wasallam insan tercinta dan figure tauladan kita dalam beaction.

Peran masjid Ar-Rahim dalam pembangunan di bidang pendidikan dan agama, bisa kita lihat dimana pendidikan yakni tarbiyah Islam begitu pesat perkembangannya di masyarakat yang membuat kualitas pendidikan kita semakin meningkat dan bisa menciptakan citra positif bagi bangsa, negara, dan tanah air Indonesia tercinta.

Sedangkan pembangunan di bidang agama bisa kita lihat terkhusus internal Ummat Islam yang dimana keislaman, ketakwaan, dan keihisan masyarakat terkhusus individu semakin kuat dan kokoh karena proses tarbiyah atau pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat yang membuat insan beriman semakin yakin kepada Allah SWT.

Meskipun kegiatan yang diselenggarakan di masjid Ar-Rahim sudah berjalan dengan baik, namun tetap ada yang menghambat proses berjalannya kegiatan karena selalu ada saja kendala yang tidak terduga, baik dari sumber daya manusia (SDM) maupun dalam diri sendiri. Namun, dimana ada hambatan pasti akan ada solusi untuk mengatasinya.

Oleh karena itu, penting untuk mempelajari ilmu manajemen atau aturan dalam mengelola organisasi. Manajemen juga bisa diartikan sebagai suatu proses yang memiliki ciri khas yang terdiri atas tindakan perencanaan dan pengendalian dalam sesuatu hal dan ingin mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, S. 2018. Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Pucangan, Kartasura. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), (127-148) DOI: 10.22515/balagh.v3i1.1092
- Amalia, R. 2019. PEMANFAATAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL (Studi Kasus di Masjid Al-Jami'Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2019) Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA.

- AFIFAH, N. 2022. Upaya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Al Muhajirin dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat.
- Darmawan, D. S., Marlin, S., & Pamulang, U. 2020. Peran Masjid Bagi Generasi Millenial. Pamulang: Universitas Pamulang Indonesia, 2(1).
- HELEN, S. 2022. MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID NURUL IMAN DURIAN PAYUNG TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG. Doctoral dissertation: UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Nasrullah, A. N. 2021. Peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam di Masjid Al-Muqorrobbun Kota Malang. Doctoral dissertation: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Pratiwi, D. 2017. Upaya Pengurus Masjid Al-Whustho Dalam Pembangunan Bidang Agama Di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Lampung Barat. Doctoral dissertation: UIN Raden Intan Lampung.
- Purwaningrum, S. 2021. Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan). INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan, 7(1), (96-116.) DOI:10.55148.
- Sauri, S. 2016. Strategi pembangunan bidang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan bermutu. Bandung: UPI.
- Selfiyani, O., Syarifudin, A., & Walian, A. 2023. Manajemen Organisasi Remaja Masjid Nurul Jannah Prabumulih Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(8), (3844-3857) DOI: <https://doi.org/10.56799/jim.v2i8.2054>
- Sintasari, B. 2021. Pemberdayaan remaja masjid dan perannya dalam pendidikan islam. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, 10(1), (100-114) DOI: <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.251>